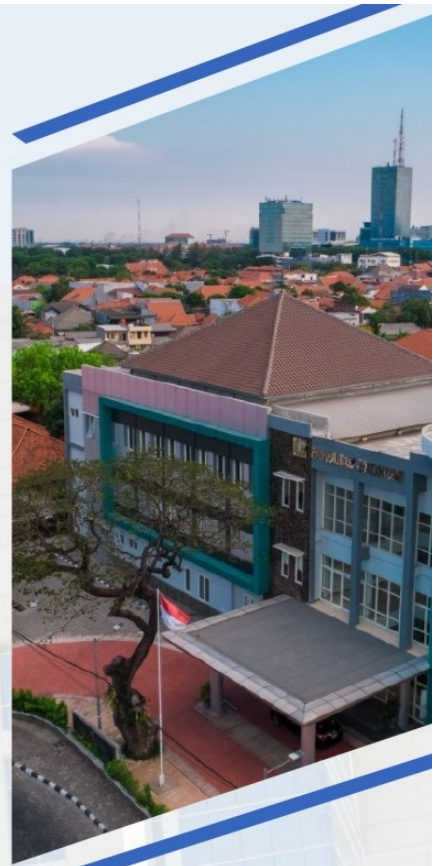




**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



RENCANA STRATEGIS 2021-2024

**Program Studi Bisnis Digital
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Negeri Surabaya**

TIM PENYUSUN
RENSTRA PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Hujjatullah Fazlurrahman, S.E., M.B.A.

Ika Diyah Candra Arifah, S.E.m M.Com., CMA.

Dr. Purwohandoko, M.M.

Hafid Kholidi Hadi, S.E., M.SM.

Achmad Kautsar, S.E., M.M.

Riska Dhenabayu, S.Kom., M.M.

Renny Sari Dewi S.Kom., M.Kom.

Anita Safitri, S.Kom., M.Kom.

Dr. Nanang Hoesen H. A.

EXECUTIVE SUMMARY

Pendidikan tinggi dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya, dan melalui kualitas tersebut dunia pendidikan akan teruji dan membuktikan kualitasnya. Program Studi Bisnis Digital Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memahami dan mengerti tentang perubahan dan dinamika kebutuhan di lapangan, terutama di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) tentang kebutuhan bisnis berdasarkan teknologi yang selalu berkembang. Untuk memenuhi perubahan dinamika yang ada maka Prodi Bisnis Digital UNESA selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang terwadahi dalam rambu – rambu Renstra Bisnis Digital tahun 2021 – 2024. Dengan adanya dokumen Renstra ini, akan menjadi panduan Prodi Bisnis Digital dalam menyelaraskan visi, misi, dan strategi agar kegiatan dan sasaran kinerja yang sudah ditetapkan bisa tercapai secara maksimal dan bisa menjadi salah satu Prodi Bisnis Digital terbaik di Indonesia, dan juga berprestasi di kancah internasional.

Higher education is required to constantly improve in its quality, and through this the quality of the education will be tested and proved. The Surabaya State University (UNESA) Digital Business Study Program understands the dynamics changes in the field, especially in the Industrial World Business (DUDI), regarding the ever need on ever-evolving technology in the business nature. To meet the challenge, the UNESA Digital Business Study Program always strives to improve the quality of education which is embodied in the Digital Business Strategic Plan for 2021 – 2024. With this Strategic Plan document, it will serve as a guide for the Digital Business Study Program in aligning the vision, mission and strategy so that the activities and performance targets that have been set can be optimally achieved and can become one of the best Digital Business Study Programs in Indonesia, and also excel in the international arena.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan renstra Program Studi (Prodi) Bisnis Digital 2021-2024 dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Penyusunan renstra ini mengacu pada renstra Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Tahun 2020-2024, dengan tetap memperhatikan dinamika dan tantangan yang dihadapi, serta kekhasan Prodi. Hal tersebut penting diperhatikan mengingat Prodi Bisnis Digital memiliki visi Menjadi Prodi yang Berdaya Saing dalam Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Bisnis Digital Berbasis Etika Bisnis yang harus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan dan penyelesaian masalah ekonomi regional khususnya dan ekonomi global pada umumnya.

Semoga renstra ini dapat menjadi acuan pengembangan Prodi Bisnis Digital ke depan, dan pedoman bagi sivitas akademika Prodi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan.

Surabaya, November 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
Tim Penyusun Renstra	ii
Executive Summary	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	9
A. Sejarah Prodi Bisnis Digital Unesa	
B. Milestone Pencapaian Prodi Bisnis Digital 2020-2024	
C. Tinjauan Kesiapan Prodi Bisnis Digital	
D. Landasan Filosofis	
E. Landasan Hukum Renstra Prodi Bisnis Digital Unesa Tahun 2021-2025	
F. Isu-isu strategis dan gambaran Kondisi Tahun 2024	
G. Analisis SWOT	
1. Analisis Kekuatan	
2. Analisis Kelemahan	
3. Analisis Peluang	
4. Analisis Ancaman	
BAB II VISI MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGI	29
A. Visi Prodi Bisnis Digital	
B. Misi Prodi Bisnis Digital	
C. Tujuan Prodi Bisnis Digital	
D. Sasaran Kegiatan Prodi Bisnis Digital	
BAB III ANALISIS SITUASI	31

<p>H. Analisis Lingkungan Internal</p> <p>1. Identifikasi faktor-faktor Lingkungan Internal</p> <p>a. Tata Pamong</p> <p>b. Mahasiswa</p> <p>c. Sumber Daya Manusia</p> <p>d. Sarana dan Prasarana</p> <p>e. Pendidikan</p> <p>f. Penelitian</p> <p>g. Pengabdian Kepada Masyarakat</p> <p>I. Analisis Lingkungan Eksternal</p> <p>1. Identifikasi Faktor-Faktor Lingkungan Eksternal</p> <p>BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN</p> <p>A. Arah Pengembangan</p> <p>B. Strategi Pengembangan</p> <p>BAB V INDIKATOR KINERJA UTAMA (<i>KEY PERFORMANCE INDICATOR</i>) DAN TARGET</p> <p>A. Indikator Kinerja Utama</p> <p>B. Indikator Kinerja Tambahan</p> <p>C. Target Indikator Kinerja Utama</p> <p>D. Target Indikator Kinerja Tambahan</p> <p>Keputusan Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis - Universitas Negeri Surabaya</p>	<p>55</p> <p>60</p> <p>69</p>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Dosen Tetap Sesuai Bidang Keahlian	36
Tabel 5.1 Indikator Kinerja Utama Prodi Bisnis Digital	60
Tabel 5.2 Indikator Kinerja Tambahan Prodi Bisnis Digital	62
Tabel 5.3 Target Indikator Kinerja Utama Prodi Bisnis Digital	64
Tabel 5.4 Target Indikator Kinerja Tambahan Prodi Bisnis Digital	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 <i>Milestone</i> Renstra Prodi Bisnis Digital Unesa Tahun 2021-2024	12
Gambar 3.1 Karakteristik Generasi Z	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Sejarah Program Studi Bisnis Digital FEB Unesa

Sejarah berdirinya Program Studi Bisnis Digital tidak bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Unesa. Pada tahun 2006, Unesa membuka satu fakultas baru, yaitu Fakultas Ekonomi (FE). Hal itu sesuai Surat yang dikeluarkan Dirjen Dikti Nomor 761/D/T/2006 tentang Pembukaan Fakultas Ekonomi Unesa tertanggal 16 Februari 2006, dan Surat Keputusan Rektor Unesa No. 050/J37/HK.01.23/PP.03.02/2006 tentang Pemisahan Jurusan Pendidikan Ekonomi dari Fakultas Ilmu Sosial menjadi Fakultas Ekonomi tertanggal 16 Maret 2006, dan saat ini dengan adanya Fakultas Ekonomi menambah jumlah Fakultas di Unesa menjadi tujuh Fakultas.

Dalam perkembangannya, dinamika global berdampak terhadap manajemen universitas dan fakultas serta tuntutan akreditasi internasional. Oleh sebab itu, pada tahun 2021 Fakultas Ekonomi (FE) melakukan transformasi menjadi Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB). Saat ini Fakultas Ekonomika dan Bisnis mempunyai empat jurusan dan sembilan Program Studi yang terdiri dari: 1) Jurusan Pendidikan Ekonomi terdiri dari: a) Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, b) Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, c) Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan d) Program studi S1 Pendidikan Tata Niaga; 2) Jurusan Manajemen terdiri dari: a) Program Studi S1 Manajemen, b) Program Studi S1 Bisnis Digital; 3) Jurusan Akuntansi, dengan dua program studi, yaitu: a) Program Studi S1 Akuntansi dan b) Program Studi D3 Akuntansi;

dan 4) Jurusan Ekonomi terdiri atas a) Program Studi S1 Ekonomi Islam, dan b) Program Studi S1 Ekonomi.

Di Jawa Timur, Program Studi (Prodi) Bisnis Digital murni belum dibuka oleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN), sedangkan Jawa Timur, khususnya Surabaya adalah salah satu pusat manufaktur, ritel dan UMKM terbesar di Indonesia yang mulai beralih ke platform digital. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong dirumuskannya kebutuhan program studi bisnis digital di UNESA. Prodi Bisnis Digital UNESA diharapkan dapat melengkapi *soft* dan *hard skills* yang dibutuhkan era Revolusi Industri 4.0 sebagaimana hasil riset dari LinkedIn di tahun 2020 yaitu kreativitas dan inovasi sebagai *soft skills*; dan *cloud computing, blockchain, UX Design, analisis bisnis berbasis big data, digital marketing, manajemen start-up* dan kewirausahaan digital sebagai *hard skills*. Sehingga profil lulusan Prodi bisnis digital Unesa adalah menjadi analis data, analis *fintech, technopreneur* (wirausahawan digital), manajer pemasaran digital, manajer pengembangan bisnis, dan konsultan bisnis digital. Sehingga Prodi bisnis digital Unesa diharapkan dapat menjadi sarjana terapan yang siap pakai dalam mendukung ekonomi digital di sektor manufaktur, ritel dan UMKM di kawasan Indonesia Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 197/E/0/2021 Tentang Izin Pembukaan Program Studi Bisnis Digital Program Sarjana Pada Universitas Negeri Surabaya di Kota Surabaya resmi dibuka.

Saat ini Unesa telah berada pada tahapan ketiga yaitu, “*Recognized Regional Teaching University*“. Semua kegiatan yang tercantum pada Renstra 2020-2024 akan diarahkan pada pencapaian tahapan 3 Renip

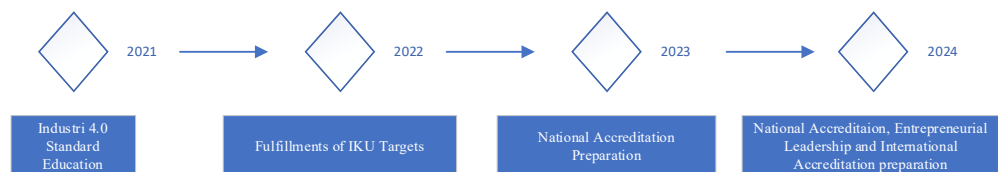
Unesa tersebut. Rencana untuk internasionalisasi pada skala regional ini bukanlah tanpa perencanaan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis telah melakukan rintisan kelas internasional dan *joint research* yang bekerjasama dengan beberapa universitas di kawasan ASEAN. daya saing kompetitif, dan daya saing komparatif pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dengan tetap berjati diri lokal dan nasional Indonesia.

B. *Milestone Pencapaian Prodi Bisnis Digital 2021-2024*

Rencana Strategis (Renstra) Prodi Bisnis Digital 2021-2024 merupakan dokumen penting sebagai acuan pengembangan Prodi dengan durasi waktu empat tahun. *Milestone* dari Renstra 2021-2024 menggambarkan Prodi Bisnis Digital yang memiliki nilai *Entrepreneurial Leadership* dan *International Accreditation preparation* pada tahun 2024. Pada tahun 2021, Prodi Bisnis Digital memperkuat kinerja dosen, kinerja staff dan prestasi mahasiswa dibidang akademik dan non akademik untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan era industri 4.0. Pada tahun 2022, Prodi Bisnis Digital berbenah diri dengan pemenuhan IKU DIKTI menuju kampus yang terakreditasi nasional dan internasional. Sedangkan pada tahun 2023 persiapan untuk akreditasi nasional untuk nanti ditahun 2024. Ditahun 2024, Prodi Bisnis Digital mempersiapkan diri menuju *Entrepreneurial Leadership Faculty* dan persiapan akreditasi internasional.

Renstra Prodi Bisnis Digital 2021-2024 disusun berdasarkan visi-misi Fakultas dan Universitas. Penyusunan Renstra melibatkan dosen dan mahasiswa, serta mempertimbangkan kebutuhan *stakeholder* yang disini mencakup baik didalam negeri maupun internasional. Selain itu, didalam

pembuatan Renstra Prodi Bisnis Digital juga melakukan studi banding (*benchmarking*) dan analisis situasi strategis terhadap lingkungan bisnis Perguruan Tinggi. Berikut adalah *milestone* Renstra Prodi Bisnis Digital 2021-2025:



Gambar 1.1 Milestone Renstra Prodi Bisnis Digital Tahun 2021-2024

C. Tinjauan Kesiapan Prodi Bisnis Digital

Era industri 4.0 menuntut adanya perubahan dari semua pihak karena berdampak kepada seluruh tatanan sistem negara. Berbagai upaya telah dilakukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman ini. Hal ini telah mengubah berbagai tatanan sistem, termasuk pada lembaga pendidikan. Prodi Bisnis Digital juga telah berbenah untuk mempersiapkan seluruh civitas akademika agar mampu bersaing dengan era industri 4.0. Menyikapi adanya tuntutan dan tantangan yang berkembang dalam era industri 4.0 ini, maka diperlukan seorang pemimpin yang berkualitas sebagai *entrepreneurial leadership*.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama.

Berbagai hal yang akan dilakukan oleh Prodi Bisnis Digital sebagai upaya kesiapan menuju *Entrepreneurial Leadership* adalah sebagai berikut:

1. Jajaran Pimpinan

Kepemimpinan berbasis kewirausahaan untuk kalangan para pemimpin adalah suatu praktik kepemimpinan dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan. Bagi para pemimpin di Prodi Bisnis Digital, beberapa hal yang dipersiapkan dan menjadi aspek penting diantaranya adalah :

- a. Kepemimpinan sebagai *eksplorer*:
 - 1) Fokus pada pengembangan Prodi Bisnis Digital;
 - 2) Mengetahui kelemahan pesaing dan tahu cara memanfaatkannya;
 - 3) Mengatasi/menyelesaikan komplain *stakeholder*;
 - 4) Bersemangat mengejar pertumbuhan dan perkembangan Prodi Bisnis Digital;
 - 5) Memotivasi dosen dan staf untuk berpikir inovatif;
 - 6) Senantiasa memikirkan gagasan baru yang efektif;
 - 7) Memahami posisi Prodi Bisnis Digital dalam peta persaingan;
 - 8) Mengidentifikasi dan mengembangkan peluang; dan
 - 9) Yakin terhadap kemampuan Prodi Bisnis Digital.
- b. Peran Kepemimpinan sebagai *Integrators*:
 - 1) Mengkomunikasikan visi misi Prodi Bisnis Digital Unesa kepada civitas akademika dan *stakeholder*;
 - 2) Mendukung staff yang memiliki ide berbeda dan visioner;

- 3) Mendorong staff untuk bertindak cepat dan mampu beradaptasi bila ada peluang untuk meningkatkan kemajuan Prodi Bisnis Digital Unesa;
- 4) Memanfaatkan jejaring (*network*) atau relasi yang dimiliki baik didalam negeri maupun luar negeri;
- 5) Membangun budaya inovasi di Prodi Bisnis Digital Unesa;
- 6) Membangun budaya pola pikir kepemimpinan berbasis kewirausahaan dan berani mengambil risiko;
- 7) Membangun budaya responsif;
- 8) Membangun budaya komunikasi terbuka;
- 9) Membangun budaya yang mengikuti informasi terkini;
- 10) Membangun budaya pengembangan Prodi Bisnis Digital;
- 11) Membangun budaya perubahan / generasi peka terhadap semua era;
- 12) Membangun budaya perluasan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang berbeda dengan fakultas lain di dalam negeri maupun di luar negeri;
- 13) Membangun budaya yang menyediakan dana untuk implementasi ide-ide inovatif baru; dan
- 14) Membangun budaya berani mengambil keputusan.

2. Dosen

Dosen sebagai pendidik di lingkungan pendidikan pada Prodi Bisnis Digital merupakan sumber belajar bagi mahasiswa. Dosen memiliki peran utama untuk membantu memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa secara langsung. Sehingga keberadaannya menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil

belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran maka beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah :

- a. Kepemimpinan Dosen sebagai *eksplorer*:
 - 1) Fokus pada pengembangan Prodi Bisnis Digital;
 - 2) Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri dan berupaya meningkatkan keahlian dalam bidang keilmuan;
 - 3) Mengatasi/menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas dengan mempertimbangkan model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran;
 - 4) Bersemangat meningkatkan pertumbuhan bisnis dan perkembangan Prodi Bisnis Digital;
 - 5) Memotivasi diri sendiri dan mahasiswa untuk berpikir inovatif;
 - 6) Senantiasa memikirkan gagasan baru yang efektif dan mendorong mahasiswa untuk memiliki inovasi baru;
 - 7) Memahami posisi Prodi Bisnis Digital dengan prodi sejenis di Indonesia;
 - 8) Mengidentifikasi dan mengembangkan Prodi Bisnis Digital; dan
 - 9) Yakin terhadap kemampuan mahasiswa, dosen, pimpinan dan staff.
- b. Peran Kepemimpinan Dosen sebagai *Integrators*:
 - 1) Berpartisipasi dalam mengkomunikasikan visi misi Prodi Bisnis Digital Unesa kepada civitas akademika dan *stakeholder*;

- 2) Mendukung mahasiswa yang memiliki ide berbeda dan visioner;
- 3) Mendorong mahasiswa untuk bertindak cepat dan mampu beradaptasi dalam meningkatkan kemajuan Prodi Bisnis Digital Unesa;
- 4) Memanfaatkan jejaring (*network*) atau relasi bersama dosen baik didalam negeri maupun luar negeri;
- 5) Mengarahkan mahasiswa memiliki jiwa wirausaha sebagai peluang bisnis setelah lulus kuliah, selain pilihan utama dibidang masing-masing;
- 6) Membangun budaya inovasi di Prodi Bisnis Digital Unesa;
- 7) Membangun budaya pola pikir kepemimpinan berbasis kewirausahaan dan berani mengambil risiko;
- 8) Membangun budaya responsif;
- 9) Membangun budaya komunikasi terbuka;
- 10) Membangun budaya yang mengikuti informasi terkini;
- 11) Membangun budaya pengembangan Prodi Bisnis Digital;
- 12) Membangun budaya perubahan/generasi peka terhadap semua era;
- 13) Membangun budaya perluasan perkembangan teknologi, informasi, dan komulasi yang berbeda dengan prodi sejenis di dalam negeri maupun di luar negeri;
- 14) Membangun budaya berani mengambil keputusan; dan
- 15) Memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan *entrepreneurship* secara berkelanjutan.

3. Mahasiswa

Entrepreneurship merupakan kegiatan menadiri dalam rangka menghasilkan hasil secara ekonomis. *Entrepreneurship* dianggap sebagai jawaban dalam meningkatkan daya serap lulusan pendidikan, baik sebagai karyawan terangkat maupun kemandirian menciptakan lapangan pekerjaan, dan lebih jauh lagi kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Dalam menghadapi era Industri 4.0 dimana era persaingan dalam dunia kerja yang tidak dapat terbendung perkembangannya, sehingga Prodi Bisnis Digital Unesa berupaya untuk menjadikan lulusannya dapat memiliki pekerjaan dan tentunya dapat mandiri (mampu menciptakan kerja). Adapun berbagai tindakan yang dapat dilakukan mahasiswa adalah:

- a. Tanggap dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan era industri 4.0;
- b. Mengembangkan jiwa wirausaha dengan berbagai kegiatan positif didalam maupun diluar kampus;
- c. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis, inovatif;
- d. Memiliki motivasi yang tinggi, serta tidak mudah putus asa jika mengalami kegagalan;
- e. Membangun budaya karakter pemimpin berjiwa wirausaha yang peka terhadap perubahan/ generasi peka terhadap semua era;

- f. Membangun budaya perluasan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang berbeda dengan prodi lain di dalam negeri maupun di luar negeri;
- g. Membangun budaya berani mengambil keputusan;
- h. Memotivasi diri untuk mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan;
- i. Mendukung program-program *entrepreneurship* yang disiapkan untuk ditawarkan secara aktif di lingkungan pendidikan; dan
- j. Mendukung program-program Universitas, Fakultas, dan Prodi.

D. Landasan Filosofis

Prodi Bisnis Digital Unesa sebagai prodi yang menyelenggarakan kegiatan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan visi misi Prodi Bisnis Digital Unesa. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Prodi Bisnis Digital Unesa berlandaskan kepada landasan filosofis sebagai berikut:

1. Pancasila

Dalam melaksanakan fungsinya, Prodi Bisnis Digital Unesa berlandaskan kepada Pancasila sebagai falsafah bangsa dan ideologi negara.

2. UUD 1945

Dalam melaksanakan fungsinya, Prodi Bisnis Digital Unesa berlandaskan kepada Pancasila sebagai falsafah bangsa dan ideologi negara.

E. Landasan Hukum Renstra Prodi Bisnis Digital Unesa Tahun 2021-2024

Adapun landasan hukum Renstra Prodi Bisnis Digital Unesa Tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Dasar 1945: Ps 31 (5) bahwa pemerintah memajukan IPTEK dengan menjunjung tinggi nilai agama, persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan manusia.
2. Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang-Undang RI No. 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara.
5. Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
6. Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
7. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
8. Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
9. Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
10. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
11. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
12. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
13. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
14. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

15. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82/2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
16. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10).
17. Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.
18. Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kredit.
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 426).
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 45/2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
21. Permendikbud No 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar.
22. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
23. Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
24. Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
25. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.
26. Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
27. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555)

28. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020.
29. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 83/P/2020 Tentang Lembaga Akreditasi Internasional.
30. Kepmen IKU 3/M/2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
31. Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Bisnis Universitas Negeri Surabaya Tahun 2020 – 2024
32. Rencana Strategis Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2020-2024.
33. Rencana Strategis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa 2020-2024

F. Isu – Isu Strategis dan Gambaran Kondisi Tahun 2024

Pengaruh adanya Era Industri 4.0 terhadap kondisi perkembangan dunia pendidikan saat ini dapat dilihat dari berbagai perubahan dalam rangka meningkatkan pendidikan yang lebih baik. Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Selain terus menjalankan perkuliahan di jalur konvensional (tatap muka), target APK juga akan didongkrak dengan memperbanyak penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau *e-learning* di perguruan tinggi.

Kesiapan untuk mengadopsi dan mengeksplorasi teknologi digital yang mampu mendorong transformasi, model usaha dan pola hidup masyarakat juga dianggap kurang. Cara beradaptasi, integrasi informasi teknologi, dan kerangka peraturan menjadi isu-isu yang perlu diperbaiki

agar mahasiswa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi digital bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup.

Ekosistem inovasi belum sepenuhnya tercipta sehingga proses hilirisasi dan komersialisasi hasil litbang terhambat. Kolaborasi *triple helix* belum didukung oleh kapasitas perguruan tinggi yang memadai sebagai sumber inovasi teknologi (*center of excellence*). Perguruan tinggi belum terlalu fokus dalam mengembangkan bidang ilmu yang menjadi keunggulan dan masih kurang terhubung dengan jejaring kerjasama riset, baik antara perguruan tinggi dan pusat-pusat penelitian di dalam dan luar negeri.

Sejalan dengan kebijakan kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam menyikapi pendidikan era 4.0 maka beberapa hal yang perlu disiapkan antara lain:

1). Melaksanakan reorientasi kurikulum berbasis OBE, MBKM, Merdeka belajar dan dosen penggerak

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka yang merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa, memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, pembelajaran pada kampus merdeka mampu mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

2). Mengidentifikasi keterampilan abad 21

Perubahan teknologi yang semakin canggih juga menjadi salah satu perubahan paling terlihat dalam era industri 4.0. Banyak pekerjaan akan digantikan dengan mesin atau robot. Universitas harus berbenah mencetak lulusan mahasiswa yang mampu mengikuti perkembangan zaman agar tidak dikalahkan oleh robot. Itulah mengapa dibutuhkan keterampilan abad 21 bagi dunia pendidikan agar bisa berbenah dalam menghadapi era 4.0. Ada 16 **keterampilan abad 21** yang kemudian digolongkan dalam 3 kelompok. Kelompok pertama adalah keterampilan literasi dasar yang terdiri dari beberapa keterampilan, mulai dari *literacy, numeracy, scientific literacy, ICT literacy, financial literacy, hingga cultural and civic literacy* yang sangat penting di industri 4.0 ini. Kelompok kedua adalah kompetensi dan kemudian dibagi lagi menjadi empat kompetensi. Kompetensi ini biasanya disebut dengan istilah keterampilan pada abad 21 4C yang berguna untuk menghadapi suatu pekerjaan kompleks di dunia kerja, khususnya untuk dunia kerja industri 4.0 sekarang ini. Kelompok ketiga adalah berkaitan dengan attitude di dalam dunia kerja, mulai dari *curiosity, initiative, persistence, adaptabilitas, leadership, social and cultural awarness*. Setiap karakter atau attitude ini harus dikembangkan dalam pribadi civitas akademika termasuk mahasiswa agar menjadi SDM berkualitas, khususnya saat menghadapi tantangan industri 4.0

3). *Learning resources*

Di era industri 4.0, dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi dan menyesuaikan dengan berbagai sumber belajar yang *up to date*. Dunia pendidikan harus menyediakan berbagai platform pembelajaran, termasuk diantaranya adalah mengembangkan laboratorium pendukung pembelajaran. Untuk meningkatkan

keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran dan praktik mengajar perlu dikembangkan sarana pendukung seperti laboratorium komputer, laboratorium perbankan, dan sarana dan prasarana penunjang lainnya.

4). Peningkatan budaya literasi diarahkan pada literasi digital

Membangun budaya literasi digital perlu melibatkan peran aktif civitas akademika perguruan tinggi yaitu pimpinan lembaga, dosen, karyawan dan mahasiswa secara bersama-sama. Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Keberhasilan literasi digital yang telah dilakukan, salah satunya terwujud dengan tumbuhnya kesadaran civitas akademika untuk menggunakan fasilitas-fasilitas pembelajaran dengan basis digital untuk mendukung era industri 4.0 dan era *society 5.0*.

5). Metode pembelajaran konvensional diarahkan pada *Blended Learning*.

Blended learning adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara pengajar dan peserta didik. Kombinasi efektif ini dapat ditunjukkan dari penyampaian pembelajaran dari segi gaya dan cara mengajar yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan kegiatan pembelajaran. *Blended learning* sebagai solusi pembelajaran pada abad 21 dengan era industri 4.0 karena memberikan kombinasi pengajaran langsung dan pengajaran online yang efektif daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional.

6). *Physical infrastructure and technology for education*

Mengembangkan infrastruktur fisik yang terdiri atas pengembangan perangkat keras, perangkat lunak, dan manusia. Ketika faktor tersebut

diintegrasikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang akan bermuara pada pelayanan Pendidikan.

- 7). Budaya Mutu yang diwujudkan dalam Akreditasi nasional – internasional

Kesadaran dan budaya mutu harus dibangun secara berkesinambungan. Prinsip-prinsip dan keinginan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna proses (*stakeholders*) harus tertanam kuat bagi segenap sivitas akademika Prodi Bisnis Digital.

G. Analisis SWOT

1. Analisis Kekuatan

- a. Prodi Bisnis Digital Pertama di Jawa Timur
- b. Memiliki tata kelola Prodi yang Baik
- c. Sebagian besar dosen telah memiliki sertifikat pendidik
- d. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

2. Analisis Kelemahan

- a. Kerjasama tingkat nasional dan internasional yang belum optimal
- b. Produktifitas publikasi hasil penelitian, inovasi sosial dan Kekayaan Intelektual (KI) yang perlu ditingkatkan
- c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum memiliki tema/penciri
- d. Kualifikasi dosen dengan jabatan fungsional lektor, lektor kepala dan professor yang rendah
- e. Belum memiliki mahasiswa asing penuh waktu

- f. Pemanfaatan e-learning yang belum maksimal

3. Analisis Peluang

- a. Tingginya peminat Bisnis Digital
- b. Banyaknya sumber-sumber dana yang tersedia bagi penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat baik dari Dikti maupun diluar Dikti
- c. Pertumbuhan dunia industri dan usaha kearah digitalisasi
- d. Pergeseran Gaya Belajar: *Going Digital, Going Online*
- e. Regulasi Merdeka Belajar

4. Analisis Ancaman

- a. Dibukanya Regulasi Investasi Pendidikan Tinggi Asing
- b. Otomatisasi dan digitalisasi yang menghilangkan /mengurangi peranan manusia

Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">Strenght</p> <ul style="list-style-type: none"> - Prodi Bisnis Digital Pertama di Jawa Timur - Memiliki tata kelola Prodi yang Baik - Sebagian besar dosen telah memiliki sertifikat pendidik - Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai 	<p style="text-align: center;">Weaknesses</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama tingkat nasional dan internasional yang belum optimal - Produktifitas publikasi hasil penelitian, inovasi sosial dan Kekayaan Intelektual (KI) yang perlu ditingkatkan - Kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum memiliki tema/penciri - Kualifikasi dosen dengan jabatan fungsional lektor, lektor kepala dan professor yang rendah - Belum memiliki mahasiswa asing penuh waktu - Pemanfaatan e-learning yang belum maksimal
<p style="text-align: center;">Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingginya peminat Bisnis Digital - Banyaknya sumber-sumber dana yang tersedia bagi penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat baik dari Dikti maupun diluar Dikti - Pertumbuhan dunia industri dan usaha kearah digitalisasi - Pergeseran Gaya Belajar: Going Digital, Going Online - Regulasi Merdeka Belajar 	<p style="text-align: center;">Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dibukanya Regulasi Investasi Pendidikan Tinggi Asing - Otomatisasi dan digitalisasi yang menghilangkan /mengurangi peranan manusia

Eksternal	Internal		
	SO	WO	
	<p>Sebagai pelopor Prodi Bisnis Digital di Jawa Timur akan mampu menampung para peminat jurusan Bisnis Digital yang tinggi</p> <p>Dengan sarana dan prasarana yang baik akan mampu menunjang Prodi dalam menangani dan mendukung perkembangan dan pertumbuhan DUDI dalam digitalisasi</p> <p>Dengan tata kelola dan SDM pendidik yang baik akan mampu mendukung perkembangan pembelajaran terbaru dan memenuhi regulasi tentang Merdeka Belajar</p>	<p>Dengan peningkatan kerjasama baik nasional dan internasional akan mampu menaikkan daya saing untuk para peminat jurusan Bisnis Digital</p> <p>Peningkatan kualitas pendidik lewat penelitian, abdimas dan peningkatan kualitas akademik akan mampu menjangkau sumber - sumber dana dari Dikti maupun dari luar.</p> <p>Peningkatan publikasi dan KI akan mampu mendukung pengembangan mitra dalam mendukung perkembangan DUDI</p> <p>Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang baru secara maksimal akan bisa mendukung pembelajaran digital yang baru</p>	
	ST	WT	
	<p>Sebagai Prodi Bisnis Digital pertama di Jawa timur yang mempunyai Tata kelola dan sarpras yang baik akan menjaga beralihnya calon mahasiswa ke kampus dari luar</p> <p>Peningkatan dosen yang berkualitas akan mampu beradaptasi dalam otomasi dan digitalisasi dalam perkembangan kedepan</p>	<p>Peningkatan kerjasama nasional dan internasional yang baik akan meningkatkan kekuatan dari kampus untuk bertahan dari daya tarik dan daya saing kampus dari luar</p> <p>Peningkatan kualitas dosen dan juga hasil karya mereka dibidang penelitian, abdimas, juga KI akan memperkuat kemampuan mereka dalam bertahan dan bersaing dalam otomatisasi dan digitalisasi kedepan</p>	

BAB II

VISI MISI, TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI

A. Visi Prodi Bisnis Digital

Adapun visi Prodi Bisnis Digital Unesa adalah :

“Menjadi Program Studi yang Berdaya Saing Global, Inovatif, dan Beretika Bisnis di Indonesia pada Tahun 2026”

B. Misi Prodi Bisnis Digital

Adapun Misi Prodi Bisnis Digital Unesa adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan ilmu Bisnis Digital yang berbasis etika bisnis;
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang Bisnis Digital yang berbasis etika bisnis;
3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat yang berbasis Bisnis Digital yang berbasis etika bisnis;
4. Menyelenggarakan tata kelola prodi yang sesuai dengan prinsip *good university governance*;
5. Membangun kerja sama dengan *stakeholder* di dalam negeri dan luar negeri.

C. Tujuan Prodi Bisnis Digital

Dalam rangka mencapai visi dan misi seperti yang dikemukakan di atas, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional. Adapun tujuan Prodi Bisnis Digital Unesa adalah:

1. Terselenggaranya program pendidikan bidang ekonomi dan bisnis yang berkualitas dan berdaya saing.
2. Meningkatnya kuantitas, kualitas dan inovasi penelitian bidang Bisnis Digital berbasis etika ekonomi dan bisnis
3. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis.
4. Terselenggaranya tata kelola organisasi yang efektif, efisien dan berintegritas.
5. Meningkatnya lulusan yang memiliki penguatan pelaksanaan tridharma yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder

D. Sasaran Kegiatan Prodi Bisnis Digital 2021-2024

Tujuan strategis tersebut di atas kemudian dijabarkan dalam 5 (lima) sasaran kegiatan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2021-2024. Adapun sasaran kegiatan Prodi Bisnis Digital Unesa adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas akademik di bidang ekonomi dan bisnis.
2. Meningkatnya daya saing lulusan di dunia kerja.
3. Peningkatan kualitas riset yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEKS.
4. Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Terlaksananya tata kelola, sistem penjaminan mutu, serta jejaring kerjasama dengan *stakeholder* di dalam maupun luar negeri.

BAB III

ANALISIS SITUASI

A. Analisis Lingkungan Internal

1. Identifikasi faktor-Faktor Lingkungan Internal

a. Tata Pamong

Sistem dan pelaksanaan tata pamong di Prodi Bisnis Digital berjalan melalui mekanisme yang telah diatur bersama, dan dapat memelihara, mengakomodasi semua unsur, fungsi dan peran dalam mengelola Prodi. Tata pamong didukung oleh budaya organisasi yang dicerminkan dari adanya keadilan dan tegaknya aturan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan. Sistem tata pamong, yang menyangkut input, proses, output dan *outcome* serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik, diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

Tata pamong yang dimiliki Prodi Bisnis Digital Unesa dibangun dan dilaksanakan untuk menjamin penyelenggaraan organisasi dengan cara memenuhi aspek-aspek kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan keadilan. Sistem tata pamong berjalan melalui mekanisme yang disepakati bersama dan dapat mengakomodasi segenap kepentingan civitas akademika. Sistem tata pamong pada Prodi Bisnis Digital Unesa, tercermin dari berbagai aturan beserta pedoman dan struktur organisasi yang dimiliki. Aturan-aturan yang

digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tata pamong adalah sebagai berikut:

- 1) Statuta Universitas Universitas Negeri Surabaya;
- 2) Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya;
- 3) Rencana Strategis (Renstra) Universitas Negeri Surabaya;
- 4) Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa; dan
- 5) Prosedur Mutu Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa.

Selain itu, Akuntabilitas Prodi Bisnis Digital Unesa ditunjukkan dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kinerja Prodi Bisnis Digital secara transparan dan wajar kepada para pemangku kepentingan. Sistem pelaporan mengikuti alur pelaporan yang telah dibuat dan disepakati bersama, termasuk hal-hal yang dilaporkan. Pertanggungjawaban Prodi Bisnis Digital direalisasikan dengan adanya kewajiban untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban kinerja secara periodik kepada Fakultas dan Universitas melalui Rapat Pimpinan (Rapim). Evaluasi kinerja dosen dan karyawan Prodi Bisnis Digital, yang mencakup capaian kinerja Prodi, prestasi kerja, sikap kerja, dan kepemimpinan, dilaporkan kepada Fakultas dan Universitas setiap tahun dalam bentuk BKD atau SKP.

b. Mahasiswa

Penerimaan mahasiswa baru di Prodi Bisnis Digital mengikuti mekanisme penerimaan yang ditetapkan oleh Unesa

meliputi SNMPTN, SBMPTN dan SPMB. Pelaksanaan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) diatur berdasarkan Peraturan Rektor nomor 008/UN38/HK/KM/2015 tentang penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN. Mekanisme pendaftaran mengacu pada buku pedoman SNMPTN yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penerimaan mahasiswa baru harus memenuhi prinsip adil, akuntabel, transparan, dan tidak diskriminatif dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi calon mahasiswa serta tetap memperhatikan potensi calon mahasiswa dan kekhususan perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan, setelah pendidikan menengah, menerima calon mahasiswa yang berprestasi akademik tinggi dan diprediksi akan berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi tepat waktu. Siswa yang berprestasi tinggi dan konsisten menunjukkan prestasinya di SMA/SMK/MA layak mendapatkan kesempatan untuk menjadi calon mahasiswa melalui SNMPTN.

Pelaksanaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) diatur berdasarkan Peraturan Rektor nomor 008/UN38/HK/KM/2015 tentang penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN. Mekanisme pendaftaran mengacu pada buku pedoman SBMPTN yang diterbitkan oleh kementerian Riset teknologi dan Pendidikan Tinggi. SBMPTN 2018 merupakan seleksi berdasarkan hasil Ujian Tulis Berbasis Cetak (UTBC) atau Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK)

atau kombinasi hasil ujian tulis dan ujian keterampilan calon Mahasiswa, dilakukan secara bersama di bawah koordinasi Panitia Pusat.

Selain dua sistem seleksi tersebut, Unesa memiliki seleksi lain yaitu Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). SPMB merupakan seleksi mandiri yang diselenggarakan oleh Unesa. Secara mandiri Unesa membuka melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dengan 5 tahap penerimaan yakni :

- 1) SPMB Sarjana Reguler;
- 2) SPMB Diploma Reguler;
- 3) SPMB Sarjana dan Diploma difabel; dan
- 4) SPMB Sarjana Prestasi;
 - a) Prestasi Keagamaan
 - b) Prestasi keolahragaan
 - c) Jalur prestasi Seni
 - d) Jalur Kepemimpinan

Ketentuan dan pelaksanaan PMB nasional diatur oleh Panitia Pusat yang berkedudukan di Jakarta, sedangkan ketentuan dan pelaksanaan SPMB Mandiri Unesa dilaksanakan oleh Unesa. Status akademik mahasiswa baru adalah sama, baik melalui PMB nasional maupun mandiri.

c. Sumber Daya Manusia

Upaya pengembangan dan peningkatan mutu dosen tetap yang dilakukan oleh Prodi Bisnis Digital meliputi: *pertama*, peningkatan rasio dosen dan mahasiswa agar dapat semakin mendekati angka yang ideal. *Kedua*, peningkatan jumlah dosen

yang bergelar doktor. *Ketiga*, pengiriman dosen untuk mengikuti program *non degree training* seperti pelatihan, kursus, *workshop*, dan sebagainya. *Keempat*, upaya peningkatan jabatan akademik para dosen agar prosentase dosen yang memiliki jabatan akademik lektor dan lektor kepala semakin meningkat. *Kelima*, peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas dosen.

Sumber Daya Manusia (SDM) di Prodi Bisnis Digital memiliki keunggulan dan kompetensi. Secara keseluruhan, Dosen yang ada di Prodi Bisnis Digital merupakan dosen-dosen yang loyal, berdedikasi tinggi, serta kooperatif dalam bekerja sama. Peluang pengembangannya secara otonomi membuka kesempatan pada para dosen untuk mengembangkan diri secara fleksibel. Selain itu, telah tersedianya sistem informasi pendidikan yang mumpuni di tingkat fakultas memberi dampak positif terhadap pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih mudah dan efisien.

Aspek kualifikasi, mutu, dan kesesuaian SDM menunjukkan adanya keunggulan secara relatif. Saat ini dosen tetap di Prodi Bisnis Digital 100% berpendidikan (terakhir) S2 dan S3. Saat ini Prodi Bisnis Digital Unesa memiliki 9 orang dosen. Dalam upaya peningkatan kualitas dosen, saat ini sebanyak 6 orang dosen sedang studi lanjut jenjang S3. Kemampuan dosen untuk menulis dan meneliti cukup baik dan peningkatan peluang kerjasama jurusan dengan pihak luar telah mampu meningkatkan mutu kualitas pengajar dan mahasiswa.

Prodi Bisnis Digital memberi dukungan penuh untuk pengembangan tenaga kependidikan baik dalam pendidikan formal maupun *non degree training*. Program pembinaan tenaga kependidikan yang lain adalah dengan pengikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan, workshop, outbond, serta pelatihan teknis sesuai dengan bidang keahliannya.

Tabel 3.1 Jumlah Dosen Tetap Sesuai Bidang Keahlian (

No	Hal	Jumlah
(1)	(2)	(3)
A	Jabatan Fungsional	
1	Tenaga Pengajar	4
2	Asisten Ahli	1
3	Lektor	2
4	Lektor Kepala	1
5	Guru Besar/Profesor	0
	TOTAL	8
B	Pendidikan Tertinggi :	
1	S2/Profesi/Sp-1	7
2	S3/Sp-2	1
	TOTAL	8

Sumber: diolah Prodi, 2021

d. Sarana dan Prasarana

Pola dan tatakelola keuangan di Prodi Bisnis Digital Unesa tidak terlepas dari sistem yang dibangun dalam pola dan tata kelola keuangan yang diterapkan di Unesa. Perubahan pola pengelolaan keuangan Unesa menjadi pola PK-BLU membawa dampak positif dalam bidang administrasi dan keuangan. Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan administrasi umum dan keuangan merupakan sistem informasi

yang mengatur masalah kepegawaian, sarana dan prasarana, tata usaha, dan keuangan. Implementasi sistem informasi dilakukan melalui *single sign on* Unesa dengan laman www.sso.unesa.ac.id, dimana seluruh kegiatan tridarma dan aktivitas dari tenaga kependidikan dapat dilakukan dan dipantau melalui portal terintegrasi. Layanan portal tersebut meliputi:

- 1) Layanan akademik (Siakadu, Simplp, SimKKN, Sistem informasi yudisium, Kuliah daring, Simontasi, *Journal* Unesa, Opac Unesa, PPM, Unggah karya akhir, Sistem informasi TEP, Bimbingan perpustakaan, AIPT Unesa, SimLPPM);
- 2) Layanan alumni;
- 3) Layanan kerjasama (Sistem informasi kerjasama);
- 4) Layanan umum (E-Layanan, E-Catalog, *Event* Unesa, Pengadaan buku, Direktori *email*, *Download system*, Rumah BTN);
- 5) Layanan kepegawaian (Simuna, i-SDM, *e-office*, SimBKD, Simas, SimSKP, SimCV);
- 6) Layanan kemahasiswaan (Sipena, SimPKKMB); dan
- 7) Layanan *e-mail* dan *mobile apps*.

Sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan Prodi Bisnis Digital saat ini telah memenuhi syarat kelayakan pakai. Namun demikian kebutuhan ruang kelas, laboratorium prodi, dan ruang dosen dirasa semakin terbatas mengingat ke depan jumlah mahasiswa dan dosen akan terus bertambah. Dalam rangka mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran,

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa menyediakan prasarana dan sarana pembelajaran yang terpusat sebagai berikut:

- 1) Ruang Baca;
- 2) Laboratorium Komputer;
- 3) Laboratorium Microteaching;
- 4) Laboratorium Multimedia;
- 5) Auditorium;
- 6) Ruang ujian;
- 7) Laboratorium bisnis dan ritel;
- 8) Ruang uji kompetensi;
- 9) Business center; dan
- 10) Sarana/prasarana penunjang lain.

Unesa telah bekerja sama dengan *Google* Indonesia untuk pemanfaatan *Google Apps For Education*. Melalui kerja sama tersebut akun seperti *Mail Server*, *Google Drive*, *Google Docs* dan sebagainya dapat dimanfaatkan secara gratis dengan menggunakan domain www.unesa.ac.id. Dalam hal ini, data-data pada sistem internal dihubungkan (*link*) dengan fasilitas dari *google*. Salah satunya adalah akun email untuk seluruh sivitas akademika, mahasiswa misalnya akan mendapatkan mail dengan format (nama)[@Unesa.ac.id](mailto:Unesa.ac.id), dan tiap 1 (satu) mail akan mendapat quota cloud-storage sebesar 15Gb. Selain *Google Apps For Education*, Selain itu, civitas akademika juga bias memanfaatkan beberapa produk Microsoft yang terdaftar dalam layanan *Open Value Subscription* (OVS) yang membantu layanan ke sivitas agar menggunakan produk Microsoft secara

legal serta menekan biaya masuk/pendaftaran bagi para mahasiswa yang ingin mengikuti *Microsoft Virtual Academy*.

e. Pendidikan

Salah satu tolak ukur kualitas perguruan tinggi adalah daya saing lulusannya dalam pasar kerja. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu memenangkan persaingan pasar kerja, Prodi Bisnis Digital Unesa harus mampu menghasilkan lulusan dengan standar yang unggul dalam bidang pendidikan dan keilmuan ekonomi sesuai dengan tuntutan globalisasi. Prodi Bisnis Digital Unesa melaksanakan program pendidikan Sarjana.

Kurikulum memuat visi, misi, tujuan dan sasaran prodi, capaian pembelajaran prodi, struktur dan peta kurikulum, dan deskripsi mata kuliah sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan masing-masing program studi dan selaras dengan visi, misi dan tujuan universitas. Kurikulum bersifat khas untuk suatu prodi sebagaimana kekhasan tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan prodi tersebut, serta kekhasan prodi tersebut dibandingkan dengan prodi sejenis di luar Unesa. Kurikulum mengandung empat elemen pokok, yaitu isi (*content*), strategi pembelajaran (*teaching-learning strategy*), proses asesmen (*assessment processes*), dan proses evaluasi (*evaluation processes*). Proses asesmen ditujukan terutama dalam konteks perkuliahan, sedangkan proses evaluasi merupakan evaluasi terhadap kurikulum itu sendiri.

Tahun 2020 Kemdikbud mengeluarkan Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, khususnya program “hak belajar tiga semester di luar program studi” diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kebhinekaan dalam kehidupan bermasyarakat serta memperkuat capaian pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa. Kebijakan baru tersebut adalah “Merdeka Belajar - Kampus Merdeka” yang terdiri dari empat paket kebijakan: Pertama, memberikan otonomi kepada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang memiliki akreditasi A dan B, dan telah melakukan kerja sama dengan organisasi dan/atau universitas yang masuk dalam *QS Top 100 World Universities* dapat membuka dan menutup program studi; Kedua, memberikan kesempatan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan PTN Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH); Ketiga, Akreditasi prodi dapat diperpanjang secara otomatis selama tidak ada laporan penurunan kualitas dari masyarakat ataupun dari pemerintah; dan Keempat adalah memberikan hak kepada mahasiswa apabila ingin mengambil mata kuliah di luar program studi.

f. Penelitian

Hasil penelitian merupakan produk ilmiah yang menjadi salah satu indikator keunggulan perguruan tinggi terutama apabila menjadi rujukan oleh kalangan akademis di tingkat nasional dan internasional. Penelitian adalah bentuk

implementasi Tridarma Perguruan Tinggi yang mutlak dilakukan oleh seorang dosen sebagai sarana pengembangan keilmuan dan profesi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga dalam rangka meningkatkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pertama, penyelenggaraan pelatihan dan workshop tentang metodologi penelitian dan strategi untuk memenangkan persaingan dalam memperoleh hibah penelitian. Kedua, berkompetisi memperoleh dana penelitian oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas, maupun hibah lain. Ketiga, menerbitkan jurnal penelitian sebagai wadah sivitas akademika prodi dalam melakukan publikasi. Sebagai bentuk keberlanjutan penelitian yang telah dilakukan Prodi Bisnis Digital mengikutsertakan beberapa dosen terpilih untuk mengikuti manuskrip klinik yang diselenggarakan oleh Unesa. Sehingga capaian dari kegiatan penelitian tidak hanya berupa laporan akan tetapi sudah dipublikasikan ke jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Selain itu, penelitian yang ada juga diarahkan untuk kerjasama dengan mitra, terutama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) sehingga hasil penelitian yang ada bisa langsung diserap dan dimanfaatkan oleh mitra DUDI. Kemudian Penelitian juga diarahkan untuk pengembangan teknologi kedepan yang terus berkembang, sehingga bisa mendukung ataupun menjadi pilar bagi startup baru untuk usaha berbasis teknologi.

g. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pelaksanaan kegiatan PKM pada hakekatnya adalah merupakan langkah pemecahan masalah masyarakat yaitu proses pengambilan keputusan yang mencakup rangkaian tindakan yang diharapkan dapat merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya. Jumlah dosen yang melakukan kegiatan PKM, terutama untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan pihak atau lembaga lain dalam pelaksanaan maupun pendanaan. Kegiatan PKM Prodi Bisnis Digital bertujuan untuk memfasilitasi kalangan akademik untuk dapat mengabdikan kepada masyarakat melalui kegiatan yang berdampak positif pada masyarakat yang membutuhkan.

Selain itu kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga pendidikan setingkat SMA/SMK, Dinas Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah, Lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat atau Instansi lainnya yang terkait. Pelaksanaan pengabdian mampu memberikan solusi kepada masyarakat berdasarkan kajian akademik terhadap kebutuhan, tantangan atau persoalan yang dihadapi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga secara tidak langsung mampu membina keswadayaan serta kemandirian masyarakat.

Prodi Bisnis Digital juga berupaya menjembatani antara masyarakat dengan mitra yang sudah ada, agar dapat saling mengisi dan membentuk kerjasama diantara mereka. Prodi juga berupaya mengembangkan program – program yang bisa

melibatkan masyarakat pada startup teknologi yang ada dengan kerjasama dengan mitra tersebut.

B. Analisis Lingkungan Eksternal

























1. Identifikasi Faktor-Faktor Lingkungan Eksternal

a. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Rencana Strategis Prodi Bisnis Digital

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa kita menuju suatu bentuk masyarakat modern dimana hampir semua aspek dalam kehidupan dipermudah melalui teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan ekonomi, pergeseran paradigma tersebut memberikan implikasi terhadap terjadinya proses transisi perekonomian dunia yang semula berbasiskan pada sumber daya (*Resource Based Economy*) menjadi perekonomian yang berbasis pengetahuan (*Knowledge Based Economy*).

Konsep *Knowledge Based Economy* (KBE) mendapat perhatian dari banyak kalangan setelah *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), pada tahun 1996, menerbitkan laporan mengenai *Knowledge Based Economy* (KBE) dimana *knowledge* menjadi *core* dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan. Untuk mempersiapkan masyarakat dalam transformasi ini diperlukan sinergitas dari berbagai pihak diantaranya pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, dan perusahaan. Dalam era *Knowledge Society*, pola kolaborasi merupakan salah satu katalis untuk pengembangan

pengetahuan, dimana melalui kolaborasi maka kepingan kekayaan intelektual pihak yang berkolaborasi dapat dimanfaatkan bersama untuk kebutuhan eksplorasi maupun exploitasi. Dalam kurun waktu 2020-2024, perguruan tinggi akan menerima mahasiswa yang dari sisi ilmu sosial/demografi disebut dengan generasi Z. Pemahaman terhadap karakteristik generasi Z menjadi salah satu kunci bagi perguruan tinggi untuk menyediakan sebuah ekosistem pembelajaran yang tepat. Ekosistem yang dimaksud diharapkan mampu menjadikan masa perkuliahan sebagai sebuah masa yang indah dan *memorable*.

Characteristics	Maturists (pre-1945)	Baby Boomers (1945-1960)	Generation X (1961-1980)	Generation Y (1981-1995)	Generation Z (Born after 1995)
Formative experiences	Second World War Rationing Fixed-gender roles Rock 'n' Roll Nuclear families Defined gender roles — particularly for women	Cold War Post-War boom "Swinging Sixties" Apollo Moon landings Youth culture Woodstock Family-orientated Rise of the teenager	End of Cold War Fall of Berlin Wall Reagan / Corbachev Thatcherism Live Aid Introduction of first PC Early mobile technology Latch-key kids rising levels of divorce	9/11 terrorist attacks PlayStation Social media Invasion of Iraq Reality TV Google Earth Glastonbury	Economic downturn Global warming Global focus Mobile devices Energy crisis Arab Spring Produce own media Cloud computing Wiki-leaks
Percentage in U.K. workforce*	3%	33%	35%	29%	Currently employed in either part-time jobs or new apprenticeships
Aspiration	Home ownership	Job security	Work-life balance	Freedom and flexibility	Security and stability
Attitude toward technology	Largely disengaged	Early information technology (IT) adaptors	Digital Immigrants	Digital Natives	"Technoholics" — entirely dependent on IT, limited grasp of alternatives
Attitude toward career	Jobs are for life	Organisational — careers are defined by employers	Early "portfolio" careers — loyal to profession, not necessarily to employer	Digital entrepreneurs — work "with" organisations not "for"	Career multitaskers — will move seamlessly between organisations and "pop-up" businesses
Signature product	 Automobile	 Television	 Personal Computer	 Tablet/Smart Phone	 Google glass, graphene, nano-computing, 3-D printing, driverless cars
Communication media	 Formal letter	 Telephone	  E-mail and text message	  Text or social media	 Hand-held (or integrated into coming) communication devices
Communication preference	 Face-to-face	 Face-to-face ideally, but telephone or e-mail if required	  Text messaging or e-mail	  Online and mobile (text messaging)	 Facetime
Preference when making financial decisions	 Face-to-face meetings	 Face-to-face ideally, but increasingly will go online	 Online — would prefer face-to-face if time permitting	 Face-to-face	 Solutions will be digitally crowd-sourced

*Percentages are approximate at the time of publication.

Gambar 3.1 Karakteristik Generasi Z

Kedekatan dengan dunia digital merupakan salah satu karakteristik Generasi Z yang dapat dipertimbangkan dalam merancang pola pembelajaran di perguruan tinggi. Proses transformasi dari pola pembelajaran tradisional (tatap-muka)

kedalam bentuk pola pembelajaran berbasis Teknologi (Digital) merupakan sebuah upaya yang tepat untuk menyediakan ekosistem pembelajaran bagi Generasi Z.

1) Revolusi Industri 4.0.

Globalisasi telah memasuki era baru yang bernama Revolusi Industri 4.0. Klaus Shwab, 2016 melalui *The Fourth Industrial Revolution* menyatakan bahwa dunia telah mengalami empat tahapan revolusi, yaitu: 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara masal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970-an melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010-an melalui rekayasa intelegensia dan *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi saja, namun juga bidang yang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik. Di sektor ekonomi telah terlihat bagaimana sektor jasa transportasi dari kehadiran taksi dan ojek daring. Hal yang sama juga terjadi di bidang sosial dan politik. Interaksi sosial pun menjadi tanpa batas (*unlimited*), karena kemudahan akses internet dan teknologi.

Saat ini, Indonesia sudah memasuki era industri 4.0. Berbagai standardisasi pemerintah Indonesia pun telah merespon kebutuhan era ini. Industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data. Istilah ini dikenal dengan nama *Internet of Things* (IoT). Revolusi industri 4.0 menekankan pula pada kemampuan kecerdasan buatan (*artificial intelligent*) sehingga ada kemunculan super komputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi. Kemajuan teknologi yang begitu cepat tersebut, perlu diantisipasi. Salah satunya dari sisi standardisasi.

Sebagian besar perusahaan memanfaatkan teknologi untuk menjual produk/jasa mereka secara online. Dalam menanggapi hal tersebut dunia pendidikan dengan juga memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. “Di era revolusi industri 4.0 ini, penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh atau pembelajaran daring kedepannya akan memiliki peran strategis dalam pemerataan akses Pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas Pendidikan memerlukan pemerataan Pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti pembelajaran digital di era Industrial Revolution 4.0”

Badan Pusat Statistik (BPS, Agustus 2019) mencatat total pengangguran terbuka $\pm 7,05$ juta orang dari $\pm 133,56$ juta angkatan kerja. Dunia kerja membutuhkan kombinasi berbagai *skills* yang berbeda dengan yang selama ini diberikan oleh sistem pendidikan tinggi (Marmolejo, World Bank, 2017). Melihat fakta tentang tantangan diatas maka Indonesia perlu

meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja. Agar lulusan bisa kompetitif, kurikulum perlu orientasi baru, sebab adanya Era Revolusi Industri 4.0, tidak hanya cukup Literasi Lama (membaca, menulis, & matematika) sebagai modal dasar untuk berkiprah di masyarakat.

(Aoun, MIT, 2017) menyebutkan konsep literasi baru diantaranya literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Literasi Data adalah kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*Big Data*) di dunia digital; Literasi teknologi adalah memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding, Artificial Intelligence, & Engineering Principles*); dan Literasi manusia diantaranya adalah kemampuan humanities, kemampuan komunikasi, & desain.

Pengembangan Prodi Bisnis Digital ke depan tidak dapat dipisahkan dari fenomena global yang distimulus oleh perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Era global dengan teknologi informasi yang telah berkembang sangat pesat menuntut untuk dilakukan perubahan paradigma dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi. Perubahan ini sangat penting untuk menentukan langkah-langkah strategis apa yang perlu dilakukan dalam merespon perkembangan dan tuntutan kebutuhan pasar. Salah satu program prioritas dalam peta jalan (*roadmap*) '*Making Indonesia 4.0*' adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang dapat mengelaborasi ilmu pengetahuan, keterampilan hidup, dan penguasaan terhadap teknologi informasi.

Seperti kita ketahui bahwa kemandirian dan jiwa kewirausahaan sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di era global dan tuntutan kebutuhan pasar. Sebagai pola ilmiah pokok, maka "kemandirian dan kewirausahaan" secara konsisten harus menjadi pedoman pengembangan institusi pada semua aktifitas, baik aktifitas pengembangan akademik maupun pengembangan administratif.

Prodi Bisnis Digital dituntut untuk memainkan peran penting dalam memasuki era ini. Meningkatkan kinerja di semua aspek dalam pengelolaan yang meliputi: kurikulum program studi, sumberdaya manusia, mahasiswa, proses pembelajaran, prasarana dan sarana, suasana akademik, keuangan, penelitian dan publikasi, pengabdian kepada masyarakat, tatakelola (*governance*), pengelolaan lembaga (*institutional management*), sistem informasi, dan kerjasama luar negeri harus senantiasa dilakukan.

2) *Sustainable Development Goals/SDGs*

Indonesia sebagai salah satu negara yang telah menyepakati penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui berbagai kegiatan dan telah mengambil langkah-langkah strategis. Sejumlah langkah yang telah ditempuh Indonesia sampai dengan akhir 2016 antara lain (i) melakukan pemetaan antara tujuan dan target SDGs dengan prioritas pembangunan nasional, (ii) melakukan pemetaan ketersediaan data dan indikator SDGs pada setiap target dan tujuan termasuk

indikator proksi, (iii) melakukan penyusunan definisi operasional untuk setiap indikator SDGs, (iv) menyusun peraturan presiden terkait dengan pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan, dan (v) mempersiapkan rencana aksi nasional dan rencana aksi daerah terkait dengan implementasi SDGs di Indonesia.

Untuk menjamin implementasi SDGs berjalan dengan baik, pemerintah telah membentuk Sekretariat Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sekretariat Nasional SDGs bertugas mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait pelaksanaan SDGs di Indonesia. Sejumlah pemangku kepentingan yang mencakup kementerian/lembaga, BPS, akademisi, pakar, organisasi masyarakat sipil dan filantropi & bisnis telah dilibatkan dalam berbagai proses persiapan pelaksanaan SDGs di Indonesia.

Dalam implementasinya, ada beberapa prinsip yang telah disepakati juga diadopsi oleh Indonesia. Prinsip pertama adalah *universality*. Prinsip ini mendorong penerapan SDGs di semua negara baik negara maju maupun negara berkembang. Dalam konteks nasional, implementasi SDGs akan diterapkan di seluruh wilayah Indonesia. Prinsip kedua adalah *integration*. Prinsip ini mengandung makna bahwa SDGs dilaksanakan secara terintegrasi dan saling terkait pada semua dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Prinsip kedua ini telah dipegang teguh dalam penyusunan rencana aksi khususnya terkait dengan penyusunan program dan kegiatan serta penganggarnya. Prinsip terakhir adalah “*No One Left*

Behind” yang menjamin bahwa pelaksanaan SDGs harus memberi manfaat bagi semua, terutama yang rentan dan pelaksanaannya melibatkan semua pemangku kepentingan. Prinsip ini juga telah diterapkan dalam setiap tahapan/proses pelaksanaan SDGs di Indonesia.

Perubahan pangsa pasar dan lingkungan membutuhkan improvisasi dari Perguruan Tinggi untuk dapat merespon kebutuhan dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan (*Sustainable growth*). Prodi Bisnis Digital dituntut untuk mengarahkan pelaksanaan Tri Dharma dalam mencapai indikator SDGs. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan menyesuaikan roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan ketercapaian salah satu indikator SDGs khususnya yang berkaitan dengan bidang Ekonomi, Sosial, dan Humaniora.

3) QS World Rank

QS *World University Rankings* adalah publikasi tahunan peringkat universitas yang dilakukan oleh *Quacquarelli Symonds* (QS). Sistem QS sekarang terdiri dari keseluruhan penilaian dan juga terdiri dari subjek peringkat global, bersama lima regional independen (Asia, Amerika Latin, Eropa dan Asia Tengah, Wilayah Arab, dan BRICS). Ini adalah satu-satunya peringkat internasional yang telah menerima persetujuan dari *International Ranking Expert Group* (IREG), dan dari jenis yang dipandang sebagai salah satu yang paling banyak dibaca, bersama dengan *Academic Ranking of World Universities* and *Times Higher Education World University*

Rankings. Akan tetapi, alokasi beban yang tidak semestinya untuk indikator subjektif dan memiliki hasil yang sangat fluktuatif adalah kritik utama dari perangkingan ini

QS *World University Ranking* ini juga merupakan pemeringkatan resmi yang dijadikan acuan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengukur kualitas kelembagaan perguruan tinggi di Indonesia menuju *World Class University* atau universitas bertaraf dunia. Di bawah pengelompokan yang sama, QS juga menghasilkan yang berikut ini: Peringkat Kelulusan Pekerjaan, Kota Pelajar Terbaik, Peringkat Kekuatan Sistem Pendidikan Tinggi, Peringkat berdasarkan Lokasi dan rangkaian Peringkat Sekolah Bisnis termasuk MBA Global, EMBA, MBA Online Jarak Jauh dan Master Bisnis.

Pemeringkatan QS memberikan evaluasi metodis terhadap bidang-bidang utama lembaga pendidikan tinggi, yang pada akhirnya menawarkan saran ahli siswa potensial yang terbukti menyelaraskan siswa dengan jalur yang mereka pilih.

QS menggunakan sejumlah indikator penilaian akademik yang digunakan untuk mengukur institusi, tergantung pada peringkat spesifik yang dimaksud. Berikut adalah indikator yang digunakan QS World rank dalam melakukan perangkingan:

- a) Indikator akademik
- b) Indikator Tenaga Kerja
- c) Indikator Mahasiswa

d) Indikator Internasional

4) Konsep Merdeka Belajar

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 untuk menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi melalui Kebijakan Merdeka Belajar. Perubahan yang diusung oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori: (1) ekosistem pendidikan; (2) guru; (3) pedagogi; (4) kurikulum; dan (5) sistem penilaian. Pada ekosistem pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan, dan keterlibatan aktif orang tua murid dan masyarakat.

Kebijakan Merdeka Belajar akan mengubah paradigma guru sebagai penyampai informasi semata menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dengan demikian

guru memegang kendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelasnya masing-masing. Penghargaan setinggi-tingginya bagi profesi guru sebagai fasilitator dari beragam sumber pengetahuan akan diwujudkan melalui pelatihan guru berdasarkan praktik yang nyata, penilaian kinerja secara holistik, dan pembenahan kompetensi guru. Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standardisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memampukan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang.

Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dan didukung dengan beragam teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap siswa, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial dan keterampilan lunak (*soft skills*). Kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan DU/DI. Sistem penilaian dalam Merdeka Belajar akan bersifat formatif/mendukung perbaikan dan kemajuan hasil pembelajaran dan menggunakan portofolio.

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada tingkat pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus

Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

- a) pembukaan program studi baru;
- b) sistem akreditasi perguruan tinggi;
- c) perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
- d) hak belajar tiga semester di luar program studi.

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN

A. Arah Pengembangan

Prodi Bisnis Digital Unesa merupakan program studi baru di Universitas Negeri Surabaya. Arah pengembangan ke depan perlu diarahkan menjadi program studi yang bereputasi di tingkat nasional. Berdasarkan arah pengembangan ini diharapkan Prodi Bisnis Digital memiliki daya saing. Upaya menuju prodi yang bereputasi nasional diharapkan mulai terealisasi pada tahun 2024, sehingga perlu dipersiapkan berbagai macam upaya untuk mencapainya.

Berdasarkan situasi dan kondisi saat ini, serta mengacu pada visi, misi, tujuan, analisis kondisi internal dan eksternal, pengembangan Prodi Bisnis Digital Unesa diarahkan untuk mendapatkan rekognisi nasional. Indikator reputasi nasional:

1. Memiliki SDM dengan kualifikasi akademik S3
2. Memiliki daya saing yang berstandar internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan penyebarluasan Ipteks khususnya bidang ekonomi dan bisnis.
3. Prestasi dosen dan mahasiswa tingkat nasional dan internasional.

B. Strategi Pengembangan

Sasaran Strategis merupakan target yang terukur sebagai indikator acuan pencapaian rencana strategis. Berdasarkan visi, misi, tujuan, analisis kondisi internal dan eksternal, serta tantangan dimasa yang akan datang,

maka ditetapkan sasaran strategis beserta strategi pengembangan sebagai berikut:

No	Misi Fakultas	Tujuan Misi Fakultas	Sasaran Kegiatan Fakultas	Strategi Pengembangan Fakultas
1	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan program pendidikan sarjana, magister, doktor serta profesi dibidang pendidikan ekonomi, ekonomi dan bisnis.	Terselenggaranya program pendidikan sarjana, magister, doktor serta profesi dibidang pendidikan ekonomi, ekonomi dan bisnis yang berkualitas dan berdaya saing.	Peningkatan kualitas akademik pada program pendidikan sarjana, magister, doktor serta profesi di bidang pendidikan ekonomi, ekonomi dan bisnis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan akses dan mutu calon mahasiswa baru; 2. Pengembangan sumber dan media pembelajaran; 3. Pengembangan kurikulum berbasis Output Base Education (OBE); 4. Peningkatan penjaminan mutu program studi; 5. Pengembangan kelas internasional; 6. Pengembangan laboratorium microteaching; 7. Pengembangan double degree; 8. Pengembangan pendidikan kewirausahaan; 9. Pengembangan prodi baru S1/Pendidikan profesi, yaitu: S1 Tourism and Hospitality, dan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK); 10. Pengembangan prodi baru S2, yaitu: S2 Manajemen Industri Halal/ Ekonomi Islam, S2 Ekonomi, S2 Bisnis Digital; 11. Pembukaan program studi baru S3, yaitu: S3 Manajemen, S3 Pendidikan Ekonomi, S3 Manajemen Industri Halal/ Ekonomi Islam dan S3 Akuntansi 12. Perbaikan rasio dosen mahasiswa.
2	Meningkatkan kualitas penelitian dibidang pendidikan ekonomi, ekonomi dan bisnis yang bereputasi dan berkontribusi dalam pengembangan IPTEKS.	Meningkatnya relevansi, kuantitas, kualitas dan Inovasi penelitan bidang pendidikan ekonomi, ekonomi dan bisnis.	Peningkatan kualitas riset yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEKS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun, mengembangkan dan mengimplementasikan roadmap penelitian 2. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumberdaya penelitian serta pengembangan pusat studi; 3. Pengembangan penelitian multi disiplin; 4. Inisiasi kerjasama penelitian dalam dan luar negeri; 5. Peningkatan jumlah publikasi dalam jurnal nasional dan internasional; 6. Peningkatan kualitas publikasi dan jumlah sitasi; 7. Menyusun roadmap pengembangan penerbitan jurnal nasional dan intenasional; 8. Pengembangan kerjasama dengan lembaga internasional dibidang riset; dan 9. Peningkatan nilai guna dan hilirisasi penelitian.
3	Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dibidang pendidikan ekonomi, ekonomi dan bisnis yang bereputasi.	Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan ekonomi, ekonomi dan bisnis yang berkualitas dan bereputasi.	Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun roadmap pengabdian kepada masyarakat; 2. Peningkatan jumlah kegiatan pengabdian pada masyarakat; 3. Peningkatan kegiatan sosial kemasyarakatan; 4. Pengembangan entrepreneurship masyarakat; dan 5. Pengembangan kegiatan tindak lanjut Ipteks dan sosial yang berdaya guna.

4	Meningkatkan Good Faculty Governance dalam pengelolaan organisasi dan jaringan kerjasama dengan stakeholder baik dalam maupun luar negeri	Terselenggaranya tata kelola organisasi yang efektif, efisien dan berintegritas	Terlaksananya tata kelola dan pengembangan organisasi, sistem penjaminan mutu, serta jejaring kerjasama dengan stakeholder di dalam maupun luar negeri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas dan kuantitas daya tampung program studi; 2. Pengembangan gedung perkuliahan; 3. Pengembangan laboratorium pembelajaran; 4. Pengembangan unit usaha fakultas; 5. Pengembangan sarana dan prasarana penunjang disabilitas; 6. Peningkatan income generating dari kerjasama dan unit usaha; 7. Pengembangan kualitas Akreditasi BAN-PT dan Internasional; 8. Peningkatan Daya saing di tingkat Internasional; 9. Peningkatan kerjasama internasional untuk pendidikan dalam bentuk lecturer and/or student exchange, double degree, atau program lain yang relevan untuk mendapatkan rekognisi internasional; dan 10. Peningkatan dana dari Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan BUMN/swasta.
5	Meningkatkan daya saing mahasiswa dan lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan-kewirausahaan	Meningkatnya lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan-kewirausahaan.	Meningkatnya daya saing lulusan di dunia kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas kegiatan kerohanian, keorganisasian, kepemimpinan, bakat minat, dan penalaran; 2. Peningkatan minat dan jiwa kewirausahaan mahasiswa; 3. Pengembangan startup mahasiswa; 4. Peningkatan inovasi dan kreativitas mahasiswa; 5. Peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa; 6. Peningkatan prestasi mahasiswa di tingkat internasional; 7. Pencitraan kegiatan kemahasiswaan di tingkat internasional; 8. Pengembangan karir mahasiswa; 9. Peningkatan sarana dan prasarana kemahasiswaan; dan 10. Peningkatan partisipasi alumni dalam kegiatan kemahasiswaan.

No	Misi Prodi	Tujuan Misi Prodi	Sasaran Kegiatan Prodi	Strategi Pengembangan Prodi
1	Menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan ilmu Bisnis Digital yang berbasis etika bisnis	Terselenggaranya program pendidikan bidang ekonomi dan bisnis yang berkualitas dan berdaya saing	Peningkatan kualitas akademik di bidang ekonomi dan bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan akses dan mutu calon mahasiswa baru; 2. Pengembangan sumber dan media pembelajaran; 3. Pengembangan kurikulum berbasis Output Base Education (OBE); 4. Peningkatan penjaminan mutu program studi; 5. Pengembangan kelas internasional; 6. Pengembangan kewirausahaan mahasiswa. 7. Perbaikan rasio dosen mahasiswa.
2	Menyelenggarakan penelitian di bidang Bisnis Digital yang berbasis etika bisnis	Meningkatnya kuantitas, kualitas dan inovasi penelitian bidang Bisnis Digital berbasis etika ekonomi dan bisnis	Meningkatnya daya saing lulusan di dunia kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun, mengembangkan dan mengimplementasikan roadmap penelitian 2. Pengembangan penelitian multi disiplin; 3. Inisiasi kerjasama penelitian dalam dan luar negeri; 4. Peningkatan jumlah publikasi dalam jurnal nasional dan internasional; 5. Peningkatan kualitas publikasi dan jumlah sitasi; 6. Menyusun roadmap pengembangan penerbitan jurnal nasional dan internasional; 7. Pengembangan kerjasama dengan lembaga internasional dibidang riset;
3	Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat yang berbasis Bisnis Digital yang dengan etika bisnis	Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis Bisnis Digital dengan etika ekonomi dan bisnis.	Peningkatan kualitas riset yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEKS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun roadmap pengabdian kepada masyarakat; 2. Peningkatan jumlah kegiatan pengabdian pada masyarakat; 3. Pengembangan entrepreneurship di masyarakat 4. Pengembangan kegiatan tindak lanjut Ipteks dan sosial yang berdaya guna;

4	Menyelenggarakan tata kelola prodi yang sesuai dengan prinsip good university governance.	Terselenggaranya tata kelola organisasi yang efektif, efisien dan berintegritas.	Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas dan kuantitas daya tampung program studi; 2. Pengembangan laboratorium pembelajaran; 3. Peningkatan income generating dari kerjasama; 4. Pengembangan kualitas Akreditasi Nasional dan Internasional; 5. Peningkatan daya saing di tingkat nasional; 6. Peningkatan kerjasama internasional untuk pendidikan dalam bentuk lecturer and/or student exchange, atau program lain yang relevan untuk mendapatkan rekognisi internasional; 7. Peningkatan dana dari Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan BUMN/swasta."
5	Membangun kerja sama dengan stakeholder di dalam negeri dan luar negeri.	Meningkatnya lulusan yang memiliki penguatan pelaksanaan tridharma yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder	Terlaksananya tata kelola, sistem penjaminan mutu, serta jejaring kerjasama dengan stakeholder di dalam maupun luar negeri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas kegiatan keorganisasian, bakat minat, kerohanian dan penalaran; 2. Pengembangan startup mahasiswa; 3. Peningkatan inovasi dan kreativitas mahasiswa; 4. Peningkatan prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional; 5. Peningkatan mahasiswa penerima beasiswa 6. Peningkatan sarana dan prasarana kemahasiswaan 7. Pengembangan karir mahasiswa; 8. Partisipasi alumni dalam kegiatan kemahasiswaan. 9. Bekerjasama dengan stakeholder baik didalam maupun internasional untuk berbagai tridharma.

BAB V
INDIKATOR KINERJA UTAMA (KEY PERFORMANCE INDICATOR)
DAN TARGET

A. Indikator Kinerja Utama

Tabel 5.1 Indikator Kinerja Utama Prodi Bisnis Digital

No	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama
1	Terselenggaranya program pendidikan bidang ekonomi dan bisnis yang berkualitas dan berdaya saing.	Peningkatan kualitas akademik di bidang ekonomi dan bisnis.	Menyelenggarakan kurikulum MBKM Berbasis OBE
			Persentase RPS sesuai standar dari jumlah total mata kuliah
			Persentase jumlah jam praktikum per jam pembelajaran total
			Persentase mata kuliah hasil integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari total penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
			Persentase kesesuaian pendidikan dan pendidikan penilaian terhadap capaian pembelajaran dari jumlah mata kuliah
			Persentase dosen dengan Jabatan GB (APT, APS, Pemingkatan Dikti)
			Persentase dosen dengan Jabatan Lektor Kepala (APT, APS, Pemingkatan Dikti)
			Persentase dosen dengan Jabatan Lektor (APT, APS)
2	Meningkatnya kuantitas, kualitas dan inovasi penelitan bidang ekonomi dan bisnis.	Peningkatan kualitas riset yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEKS.	Roadmap Penelitian sesuai dengan pengembangan program studi (APS)
			Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan
			Presentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian
			Jumlah penelitian yang diintegrasikan pada proses pembelajaran

No	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama
3	Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis.	Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> Roadmap PKM sesuai dengan penerapan keilmuan program studi (APS) Prosentase pelaksanaan PKM dengan melibatkan mahasiswa Luaran PKM yang dipublikasikan pada jurnal nasional Luaran PKM yang dipublikasikan pada jurnal Internasional (QS) Luaran PKM yang diintegrasikan pada proses pembelajaran Memiliki Pusat studi yang melaksanakan penelitian dan Pengembangan
4	Meningkatnya lulusan yang memiliki daya saing di dunia kerja	Meningkatnya daya saing lulusan di dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah prestasi mahasiswa tingkat Nasional Jumlah prestasi mahasiswa tingkat Internasional Persentase lulusan yang langsung bekerja < 6 bulan Persentase mahasiswa yang berwirausaha Persentase kepuasan pengguna lulusan Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi Persentase lulusan tepat waktu Rata-rata IPK Lulusan Persentase mahasiswa penerima beasiswa Persentase lulusan yang berhasil menjadi wiraswasta Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan sesuai profil lulusan Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan di

No	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama
			perusahaan multinasional atau luar negeri
			Persentase lulusan yang melanjutkan studi

B. Indikator Kinerja Tambahan

Tabel 5.2 Indikator Kinerja Tambahan Prodi Bisnis Digital

No	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Tambahan
1	Terselenggaranya program pendidikan bidang ekonomi dan bisnis yang berkualitas dan berdaya saing.	Peningkatan kualitas akademik di bidang ekonomi dan bisnis	Persentase mata kuliah yang menerapkan <i>vi-learn, case method, team-based project, blended learning</i>
			Jumlah dosen melakukan studi lanjut di LN (APT, QS)
			Persentase dosen tetap yang mendapatkan rekognisi atas kepakaran dari jumlah seluruh dosen (NIDN dan NIDK)
			Jumlah dosen pendidikan tinggi akademik yang mengikuti Program <i>World Class Professor</i>
			Persentase Dosen Tetap memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja
			Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3
			Persentase jumlah mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus
2	Meningkatnya kuantitas, kualitas dan Inovasi penelitian dosen bidang ekonomi dan bisnis.	Peningkatan kualitas riset yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEKS.	<i>Jumlah International Research Collaboration (QS)</i>
			Prosentase publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi terindeks scopus per dosen per tahun (QS, APT, APS, kluster penelitian)
			Prosentase publikasi ilmiah pada jurnal nasional terindeks SINTA per dosen per tahun

No	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Tambahan
			Jumlah artikel yang disitasi (QS, APT, APS)
			Jumlah Jurnal Bereputasi terindeks global
			Jumlah penelitian yang didanai pihak eksternal (QS)
			Prosentase publikasi ilmiah pada jurnal nasional/internasional kolaborasi dosen dengan mahasiswa
3	Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis	Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Luaran PKM yang dipublikasikan pada media massa Nasional/ Internasional (QS)
			Luaran PKM yang dipublikasikan pada jurnal Internasional (QS)
4	Terselenggaranya tata kelola organisasi yang efektif, efisien dan berintegritas	Terlaksananya tata kelola, sistem penjaminan mutu, serta jejaring kerjasama dengan <i>stakeholder</i> di dalam maupun luar negeri	Jumlah kerjasama Nasional/ Internasional yang relevan
			Tingkat kepuasan Pegawai (QS, APT, APS)
			Tingkat kepuasan Mahasiswa (QS, APT, APS)
			Jumlah Jurnal bereputasi terindeks Global (pemeringkatan Dikti)
			Jumlah dosen yang membina mahasiswa berhasil meraih prestasi tingkat Nasional/Internasional
			Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi sesuai bidang tugasnya

C. Target Indikator Kinerja Utama

Berikut merupakan target-target dari tabel indikator kinerja utama yang harus dicapai sampai dengan tahun 2025.

Tabel 5.3 Target Indikator Kinerja Utama Prodi Bisnis Digital

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	2021	2022	2023	2024
1	Peningkatan kualitas akademik di bidang ekonomi dan bisnis.	Menyelenggarakan kurikulum MBKM Berbasis OBE	0	0	100	100
		Persentase RPS sesuai standar dari jumlah total mata kuliah	40	60	80	80
		Persentase jumlah jam praktikum per jam pembelajaran total	40	40	45	45
		Persentase mata kuliah hasil integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari total penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	0	0	5	5
		Persentase kesesuaian pendidikan dan pendidikan penilaian terhadap capaian pembelajaran dari jumlah mata kuliah	80	80	100	100
		Persentase dosen dengan Jabatan GB (APT, APS, Peningkatan Dikti)	30	30	50	50
		Persentase dosen dengan Jabatan Lektor Kepala (APT, APS, Peningkatan Dikti)	16	16	30	30
		Persentase dosen dengan Jabatan Lektor (APT, APS)	26	26	15	15
2	Peningkatan kualitas riset yang berkontribusi	Roadmap Penelitian sesuai dengan pengembangan program studi (APS)	80	80	100	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	2021	2022	2023	2024
	dalam pengembangan IPTEKS.	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan	10	15	20	20
		Presentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian	0	0	0	5
		Jumlah penelitian yang diintegrasikan pada proses pembelajaran	1	2	4	8
3	Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Roadmap PKM sesuai dengan penerapan keilmuan program studi (APS)	80	80	100	100
		Prosentase pelaksanaan PKM dengan melibatkan mahasiswa	80	90	100	100
		Luaran PKM yang dipublikasikan pada jurnal nasional	9	18	22	30
		Luaran PKM yang diintegrasikan pada proses pembelajaran	2	4	8	10
5	Meningkatnya daya saing lulusan di dunia kerja	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat Nasional	0	1	7	10
		Jumlah prestasi mahasiswa tingkat Internasional	0	31	36	40
		Persentase lulusan yang langsung bekerja < 6 bulan	0	0	0	51
		Persentase mahasiswa yang berwirausaha	0	10	30	30
		Persentase kepuasan pengguna lulusan	0	0	0	
		Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	0	10	100	100
		Persentase lulusan tepat waktu	0	0	0	90
		Rata-rata IPK Lulusan	0	0	0	3.1
		Persentase mahasiswa penerima beasiswa	0	0	1	5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	2021	2022	2023	2024
		Persentase lulusan yang berhasil menjadi wiraswasta	0	0	0	30
		Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan sesuai profil lulusan	0	0	0	84
		Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan di perusahaan multinasional atau luar negeri	0	0	0	10
		Persentase lulusan yang melanjutkan studi	0	0	0	2.1%

D. Target Indikator Kinerja Tambahan

Berikut merupakan target-target dari tabel indikator kinerja tambahan yang harus dicapai sampai dengan tahun 2025.

Tabel 5.4 Target Indikator Kinerja Tambahan Prodi Bisnis Digital

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Tambahan	2021	2022	2023	2024
1	Peningkatan kualitas akademik pada program pendidikan sarjana, magister, doktor serta profesi di bidang pendidikan ekonomi, ekonomi dan bisnis.	Persentase mata kuliah yang menerapkan <i>vi-learn, case method, team-based project, blended learning</i>	30	30	50	50
		Jumlah dosen melakukan studi lanjut di LN (APT, QS)	0	0	1	2
		Persentase dosen tetap yang mendapatkan rekognisi atas kepakaran dari jumlah seluruh dosen (NIDN dan NIDK)	0	5	5	10
		Jumlah dosen pendidikan tinggi akademik yang mengikuti Program <i>World Class Professor</i>	0	0	0	0

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Tambahan	2021	2022	2023	2024
		Persentase Dosen Tetap memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	0	5	78	78
		Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	50	50	52	80
		Persentase jumlah mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 sks diluar kampus	0	0	53	53
2	Peningkatan kualitas riset yang berkontribusi dalam pengembangan IPTEKS.	Jumlah <i>International Publication Collaboration</i> (QS)	17	45	56	70
		Prosentase publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi terindeks scopus per dosen per tahun (QS, APT, APS, kluster penelitian)	18	30	26	35
		Prosentase publikasi ilmiah pada jurnal nasional terindeks SINTA per dosen per tahun	30	43	49	50
		Jumlah artikel yang disitasi (QS, APT, APS)	5	20	31	40
		Jumlah Jurnal bereputasi terindeks global	137	254	295	350
		Jumlah penelitian yang didanai pihak eksternal (QS)	0	2	2	5
		Prosentase publikasi ilmiah pada jurnal nasional/internasional kolaborasi dosen dengan mahasiswa	0	0	1	5
3	Terlaksananya pengabdian	Luaran PKM yang dipublikasikan pada	9	14	15	20

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Tambahan	2021	2022	2023	2024
	kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	media massa Nasional/ Internasional (QS)				
		Luaran PKM yang dipublikasikan pada jurnal Internasional (QS)	0	4	7	10
4	Terlaksananya tata kelola, sistem penjaminan mutu, serta jejaring kerjasama dengan <i>stakeholder</i> di dalam maupun luar negeri	Jumlah kerjasama Nasional/ Internasional yang relevan dengan program studi	0	0	0	1
		Tingkat kepuasan Pegawai (QS, APT, APS)	0	66	70	75
		Tingkat kepuasan Mahasiswa (QS, APT, APS)	0	78	80	85
		Jumlah Jurnal bereputasi terindeks Global (pemeringkatan Dikti)	95	157	179	200
		Jumlah dosen yang membina mahasiswa berhasil meraih prestasi tingkat Nasional/ Internasional	0	0	3	5
		Persentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi sesuai bidang tugasnya	0	0	16	16

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR: B/23908/UN38.7/HK.01.02/2021

TENTANG
PENGESAHAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2021-2024

Dengan Rahmat Tuhan YME

DEKAN
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menimbang : Bahwa untuk memberikan pedoman sekaligus arahan bagi seluruh unit organisasi di lingkungan Universitas Negeri Surabaya dalam penyusunan dan pelaksanaan program-program kerjanya, maka naskah Rencana Strategis (Renstra) Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2021-2024 yang telah disetujui oleh Senat Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada tanggal 15 September 2021 perlu disahkan dengan Keputusan Dekan

Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Mengingat :

1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
3. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintahan No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintahan No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
6. Peraturan Presiden RI No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82/2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
8. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10).
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 426).
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 45/2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
11. Permendikbud No 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar.

12. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
13. Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
14. Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
15. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.
16. Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555).
18. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020.
19. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 83/P/2020 Tentang Lembaga Akreditasi Internasional.
20. Kepmen IKU 3/M/2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan


21. Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomr 10 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Bisnis Universitas Negeri Surabaya Tahun 2020 – 2024.
22. Rencana Strategis Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2020-2024.
23. Rencana Strategis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mengesahkan Rencana Strategis Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Tahun 2021 - 2024



Ditetapkan di : Surabaya
Tanggal : 20 Mei 2021


Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 197112092005011001

Cover Belakang